

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pasar modal merupakan salah satu sarana dalam pembentukan modal. Pasar modal juga merupakan salah satu tempat dalam mengalokasikan dana yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal tersebut berguna dalam menunjang pembiayaan untuk pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga berguna untuk menginvestasikan modal baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Pasar modal menjadi salah satu sarana dalam mengerjakan proyek bisnis bagi investor yang tidak memiliki banyak waktu dan memiliki dana yang lebih. Dan pasar modal juga dapat menambahkan dana yang dimiliki para investor dengan cara menginvestasikan sebagian kekayaannya pada pasar modal sehingga kekayaan tersebut bisa bertambah, dengan pasar modal para investor dapat menghasilkan dana dari hasil investasinya.¹ Dalam pasar modal, surat berharga disebut juga dengan istilah "efek". dimana efek ini dapat menampung dana yang berasal dari masyarakat atau para investor yang bertujuan sebagai sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang.²

Investasi merupakan kegiatan penanaman dana atau modal pada suatu wujud yang terlihat secara fisik maupun tidak, dengan maksud mendanai keperluan dan mendukung jalannya ekonomi sehingga memberikan keuntungan bagi para pemegang modal atau dana.³ Dalam berinvestasi, saham memberikan keuntungan, dimana dengan berinvestasi para investor akan memperoleh keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain*, dalam memilih jenis saham kembali lagi pada tipe dan keinginan dari para investor sendiri.

¹ Fadilla, *Pasar Modal Syariah Dan Konvensional*, ISLAMIC BANKING 3, no. 2 (2018): 1–12.

² Najib A. Gisymar, *Insider Trading dalam Transaksi Efek* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), 9.

³ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 4.

Investasi dalam bentuk saham menawarkan keuntungan yang cenderung tinggi, dengan begitu risiko yang ditanggung oleh para investor pun juga ikut tinggi. Akan tetapi dengan keuntungan yang tinggi itu, para investor tidak perlu khawatir dengan risiko yang tinggi. Karena pada dasarnya dana yang di investasikan dikelola oleh perusahaan dengan baik. Dengan kata lain, risiko investasi di pasar modal (termasuk investasi saham) dinyatakan sebagai penyimpanan dari penghasilan yang diharapkan pengembalian modalnya oleh para investor.⁴

Islam sangat menganjurkan umat manusia untuk berinvestasi. Islam sangat menganjurkan umat manusia untuk berinvestasi. Dengan investasi yang dimiliki oleh para investor hal tersebut dapat bermanfaat bagi individu lainnya. Salah satu manfaat yang dapat langsung dibuktikan yaitu dengan berinvestasi akan membuka lapangan pekerjaan. Penerapan prinsip syariah pada beberapa instrumen perekonomian mulai diminati oleh berbagai perusahaan. Kepercayaan dalam menyalurkan dananya pada sektor-sektor syariah menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi.⁵

Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang berada pada pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam Islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Direktorat Pasar Modal Syariah. Pasar modal syariah merupakan bagian dari industri yang ada pada pasar modal Indonesia. Secara umum, kegiatan pasar modal syariah sejalan dengan pasar modal pada umumnya. Akan tetapi ada beberapa ketentuan khusus pada pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal yang mengacu pada UU Nomor 8 Tahun 1995.⁶

⁴ Sawidji Widioatmodjo, *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 142.

⁵ Elif Pardiansyah, *Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 1–38.

⁶ “Otoritas Jasa Keuangan,” accessed Desember 20, 2020, <https://www.ojk.go.id/>.

Keberadaan Pasar Modal dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama pada tanggal 3 Juli 2000 dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Indeks ini diharapkan memberikan alternatif kepada masyarakat untuk berinvestasi saham yang berbasis syariah.⁷

Dalam berinvestasi, yang sangat diharapkan oleh para investor yaitu *return* atau keuntungan yang memiliki resiko yang berbeda-beda. Pada investasi sektor riil resiko yang dihadapi bisa berupa tingginya biaya pemeliharaan sedangkan resiko investasi pada sektor keuangan adalah ketidak stabilan perekonomian dan ketidakpastian peraturan dalam perundang-undangan. Pada investasi sektor keuangan khususnya yang terjadi pada aktifitas di bursa efek, pembelian saham secara portofolio dapat meminimalisir resiko yang didapatkan. Hal ini dapat terjadi karena bursa efek menyajikan informasi mengenai keuangan yang akurat tentang saham dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada investor untuk melakukan pembelian pada berbagai jenis saham.⁸

Selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, para investor juga tertarik dengan angka *Return Saham*. *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.⁹ Menurut Tandellin, *return* saham merupakan salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi dan juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil keberanian investor menanggung resiko dalam berinvestasi.¹⁰

⁷ Nurul Huda and Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teroretis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), 220.

⁸ Hanif, *Perkembangan Perdagangan Saham Syari'ah Di Indonesia*, ASAS 4, no. 1 (2012): 1–10.

⁹ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), 202.

¹⁰ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi Ed. 1* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 105

Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. *Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham dan juga imbalan atas keberanian para investor yang menanggung resiko dalam berinvestasi dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.¹¹ Adapun pengertian lain dari *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.¹²

Return saham menurut Hartono dapat dihitung menggunakan formulasi return aktual yaitu pembagian selisih return dan harga penutupan saham pada periode sebelumnya. Selisih harga saham diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham pada periode waktu terhadap harga penutupan saham pada periode sebelumnya.¹³ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yang berada didalam perusahaan itu sendiri adalah laba bersih persaham, nilai buku persaham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana DER ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.¹⁵ *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh

¹¹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), 291.

¹² Brigham Eugene F and Joel F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 215.

¹³ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10 (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015), 161.

¹⁴ Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, 200.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 11 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 157.

perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.¹⁶

Akan tetapi ada pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan: 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, 2) kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, 3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.¹⁷

Sesuai dengan *EBIT-EPS Analysis*, bila biaya bunga hutang murah, perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba per saham yang makin banyak. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *Debt to Equity Ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar.¹⁸ Peningkatan laba per lembar saham dan rasio profitabilitas sangat diharapkan oleh para investor sehingga jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham dan *return* saham.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator yang tak kalah penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satu rasio rofitabilitas adalah *Net Profit Margin*.¹⁹ Rasio profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan sumber salah satunya modal, kas, kegiatan penjualan untuk memperoleh profit.²⁰

¹⁶ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 66.

¹⁷ Brigham Evgene F and Daves Philip R, *Intermediate Financial Management*, Edisi 8 (Australia: Thomson, 2004), 767–68

¹⁸ Gitman Lawrence J, *Principles of Managerial Finance*, Edisi 7 (New York: Harper Collins College Publishers, 1994), 465–468.

¹⁹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 240.

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 304.

Dalam mengukur tingkat profitabilitas yang menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokoknya, yang dimana keuntungan ini menjadi salah satu indikator investor dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan.²¹

Pada *Net Profit Margin* menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan serta pembagian *dividen* atau *return* untuk para pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) yang besar menggambarkan laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar pula, kondisi ini jika diikuti dengan pembagian *dividen* kepada pemegang saham, tentunya dapat meningkatkan harga saham, artinya *return* yang diharapkan investor juga akan meningkat.

Lalu untuk mengukur rasio nilai pasar menggunakan variabel EPS sebagai variabel mediasi, *Earning per share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa.²² *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Lembar Saham merupakan perbandingan laba yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar.²³ *Earning per share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu perusahaan. Perubahan pada pendapatan per lembar saham akan menimbulkan perubahan juga pada *return* saham.

Karena dari EPS investor dapat menggambarkan prospek laba perusahaan di masa mendatang.²⁴ Melalui analisis *Earning Pershare* (EPS) maka dapat diketahui tingkat kemampuan atau kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pencapaian jumlah laba. *Earning Pershare* (EPS) dapat memberikan informasi data akuntansi yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik.²⁵ *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi

²¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 327.

²² Dwi Prastowo and Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*, Edisi 2 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 99.

²³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 130.

²⁴ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, 365.

²⁵ Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, and Peter C. Brewer, *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 787.

menggambarkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan keuntungan yang lebih kepada para pemegang saham.²⁶

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan jika *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Peneliti merumuskan bahwa kenaikan *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) searah dengan *Return Saham*. Untuk menguji hubungan tersebut, maka peneliti menambahkan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel *intervening* yang akan menguji pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*. Berikut data *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019).

Tabel 1.1
Data Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM),
Earning Per Share (EPS) dan Return Saham dari
PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019

Tahun	DER (%)		NPM (%)		EPS (%)		Return Saham (%)	
	X1		X2		Y		Z	
2010	5,5		25,30		9,12		0,25	
2011	12,9	↑	24,00	↓	9,85	↑	0,21	↑
2012	22,2	↑	24,73	↑	12,16	↑	0,37	↑
2013	19,6	↓	21,92	↓	13,47	↑	-0,09	↓
2014	16,3	↓	20,60	↓	13,94	↑	0,14	↑
2015	15,1	↓	16,80	↓	11,34	↓	-0,29	↓
2016	21,6	↑	17,30	↑	11,34	↔	-0,19	↓
2017	35,1	↑	7,24	↓	5,06	↓	0,07	↑
2018	30,7	↓	10,03	↑	7,72	↑	0,16	↑
2019	93,0	↑	5,93	↓	6,00	↓	0,06	↓

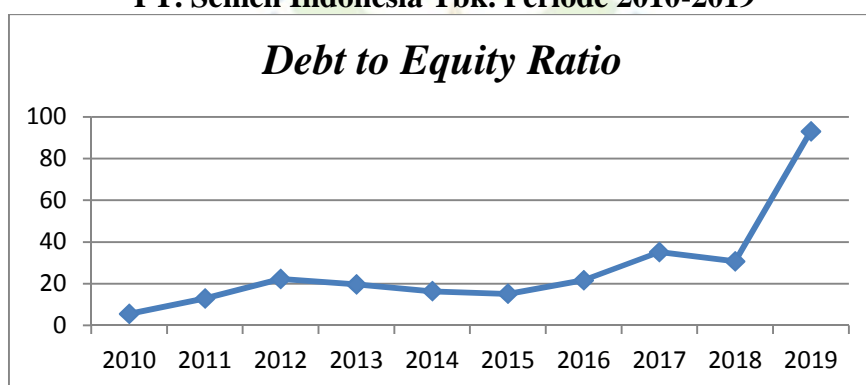
Sumber : www.semenindonesia.com, data diolah (Tahun 2021)

Dari data tersebut dapat diketahui perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham*

²⁶ Burhanuddin, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, 1st ed. (Yogyakarta: UII Press, 2008), 1.

mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Secara teoritis, nilai *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen akan mempengaruhi besaran *Return Saham* sebagai variabel dependen melalui *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel mediasi. Sementara data di laporan keuangan menunjukkan hal yang berbeda dengan teori. Dapat dilihat jika masing-masing variabel baik *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dengan pertumbuhan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah data yang disajikan dalam grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun, sebagai berikut:

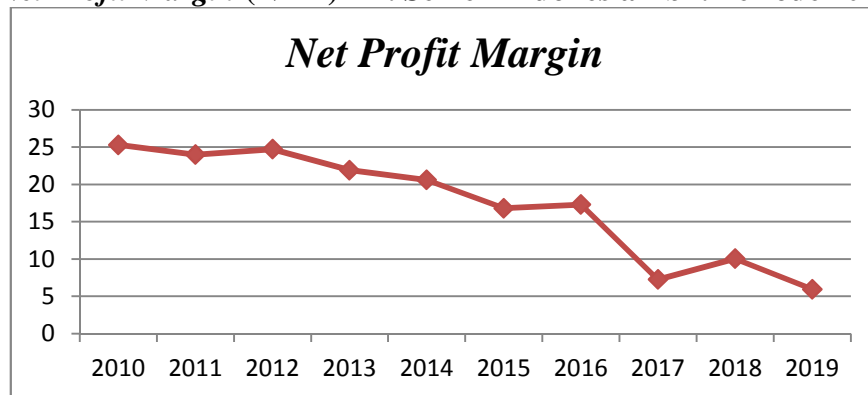
Grafik 1.1
Data Debt To Equity Ratio (DER)
PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019



Sumber : www.semenindonesia.com, data diolah (Tahun 2021)

Dari penjelasan di atas garis biru menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), data tersebut diambil dari *website* PT. Semen Indonesia Tbk. (www.semenindonesia.com) berdasarkan data dalam periode tahunan (*Annual Report*). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi kenaikan pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 12,9% dan 22,2%. Lalu pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan yaitu 19,6% pada tahun 2013; 16,3% di tahun 2014 serta 15,1% di tahun 2015. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 21,6% dan 35,13%. Serta mengalami penurunan 30,79% ditahun 2018 dan dan mengalami kenaikan yang signifikan ditahun 2019 sebesar 93,08%.

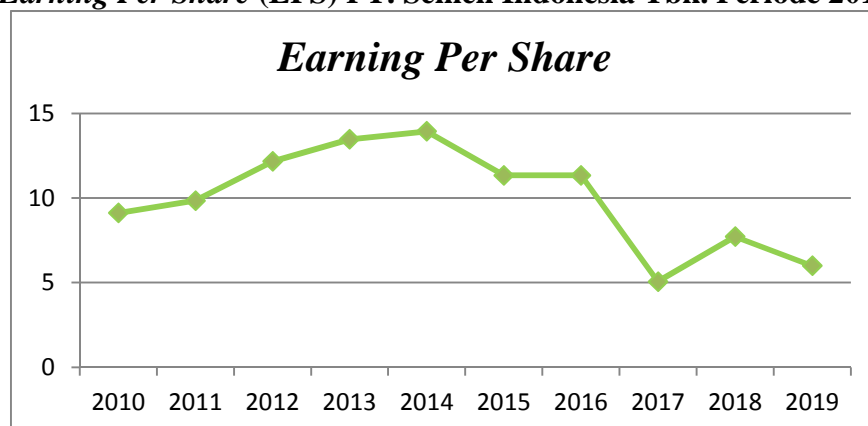
Grafik 1.2
Data Net Profit Margin (NPM) PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019



Sumber : www.semenindonesia.com, data diolah (Tahun 2021)

Dari penjelasan di atas garis merah merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Semen Indonesia Tbk. yang diambil dari data informasi *website* PT Semen Indonesia Tbk. (www.semenindonesia.com). Dari grafik tersebut dapat dilihat perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Semen Indonesia Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 1,3% sehingga menjadi 24,00% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 24,73%. Lalu pada tahun 2013 sampai 2015 dari 21,92% pada tahun 2013; 20,60% pada tahun 2014 dan 16,80% pada tahun 2015. Pada tahun selanjutnya 2016 dan 2018 mengalami kenaikan 17,30% dan 10,03%. Dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2019 sebesar 7,24% dan 5,93%.

Grafik 1.3
Data Earning Per Share (EPS) PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019



Sumber : www.semenindonesia.com, data diolah (Tahun 2021)

Penjelasan diatas pada garis hijau merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) PT. Semen Indonesia Tbk. Pada laporan ini menggunakan rasio. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Semen Indonesia Tbk. mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2011 sampai 2014 sebesar 9,85% pada tahun 2011; 12,16% pada tahun 2012; 13,47% pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar 13,94%. Lalu pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 11,34% pada tahun 2015 dan 2016, serta 5,06 ditahun 2017. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7.72% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan 6,00%.

Grafik 1.4
Data Return Saham PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019



Sumber : www.semenindonesia.com, data diolah (Tahun 2021)

Lalu penjelasan selanjutnya pada garis berwarna ungu yang menunjukan perkembangan *Return Saham* PT. Semen Indonesia Tbk. Pada laporan ini menggunakan angka rasio. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa *Return Saham* mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi di setiap tahunnya. *Return* saham yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,21%; 2013 sebesar -0,09%; 2015 sebesar -0,29%; 2016 sebesar -0,19% serta tahun 2019 sebesar 0,06%. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 0,37%; 2014 sebesar 0,14%; 2017 sebesar 0,07% serta tahun 2018 sebesar 0,16%.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dengan memilih judul: *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Melalui Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang*

Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), (Studi Pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019?
4. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* melalui *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel *intervening* pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* melalui *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel *intervening* pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi manfaat terhadap beberapa pihak yaitu kegunaan secara akademis dan secara praktis. Berikut ini pembahasan dari hal-hal tersebut.

1. Kegunaan Secara Akademis
 - a. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* melalui *Earning Per Share* (PER) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019,
 - b. Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* melalui *Earning Per Share* (PER) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019,
 - c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* melalui *Earning Per Share* (PER) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan berinvestasi,
 - b. Bagi perusahaan emiten dapat dijadikan sebagai dasar motivasi untuk meningkatkan kinerjanya,
 - c. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna menjaga stabilitas saham, terutama saham syariah di pasar modal,
 - d. Untuk peneliti

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan konsep dan teori Ilmu ekonomi Islam, khususnya tentang *Return Saham* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*, serta perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).